



MUATAN PORNOGRAFI DALAM FILM KOMEDI INDONESIA

WARKOP DKI REBORN: JANGKRIK BOSS! PART : 1

(ANALISIS ISI KUALITATIF)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama : Cynthia Ariska

NIM : 1306015029

Peminatan: *Penyiaran (Broadcasting)*



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA, 2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

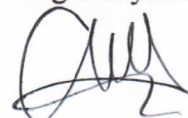
Nama : Cynthia Ariska
NIM : 1306015029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)
Judul Skripsi : Muatan Pornografi dalam Film Komedi Indonesia Warkop DKI
Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 (Analisis Isi Kualitatif)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya adalah PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 April 2017

Yang menyatakan,



Cynthia Ariska

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Muatan Pornografi dalam Film Komedi Indonesia Warkop
DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 (Analisis Isi Kualitatif)

Nama : Cynthia Ariska

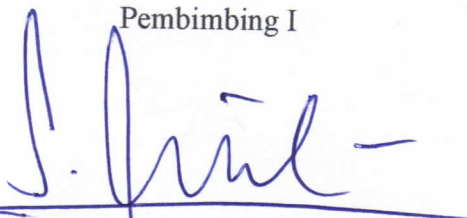
NIM : 1306015029

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

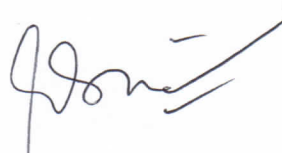
Pembimbing I



Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

Tanggal : 21/4/17

Pembimbing II



Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

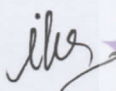
Tanggal :

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Judul Skripsi : Muatan Pornografi Dalam Film Komedi Indonesia Warkop
DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 (Analisis Isi Kualitatif)
Nama : Cynthia Ariska
NIM : 1306015029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 06 Mei 2017, dan dinyatakan LULUS.


Dr. Sri Mustika, M.Si.

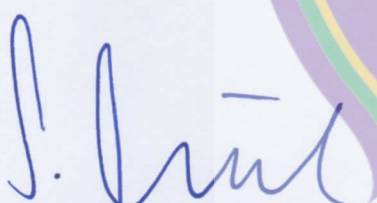
Pembimbing I

Tanggal : 17/5/17


Eko Digeoyo, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing II


Tanggal : 15-05-2017.



Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

Pembimbing I

Tanggal : 20/5/17


Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

Pembimbing II

Tanggal : 17/05/17.

Mengetahui,

Dekan



Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul : Muatan Pornografi dalam Film Komedi Indonesia
Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1
(Analisis Isi Kualitatif)
Nama : Cynthia Ariska
NIM : 1306015029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)
Halaman : 222 + xxi halaman + 8 tabel + lampiran

Industri film tanah air Indonesia mendapat sambutan baik di tahun 2016 dengan hadirnya film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1. Film *remake* dari film Warkop DKI merupakan komedi legendaris Indonesia. Ciri khas dari film Warkop DKI adalah selalu menampilkan wanita cantik dan seksi di era saat itu atau biasa disebut dengan Warkop *Angel*.

Fokus penelitian ini adalah pornografi yang dimuat dalam film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui muatan pornografi dalam film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1. Berdasarkan pada UU No.44 Tahun 2008 tentang Pornografi dan P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran). Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dan teori isi media. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian analisis isi kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara mendalam dan studi pustaka. Penelitian diteliti secara kualitatif, melakukan wawancara kepada Anggy umbara selaku sutradara film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1, dan untuk memperkuat juga dilakukan wawancara kepada Lembaga Sensor Film (LSF) yang meluluskan film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pornografi memiliki arti yang berbeda dari setiap orang. Pornografi dianggap seni dan hiburan bagi insan film, sehingga dalam film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 bermunculan adegan (pornoaksi) dan dialog (pornosuara). Pornografi yang ditampilkan pada film dapat merusak moral dan perilaku anak bangsa yang mudah menirunya dan juga mengeksploitasi wanita cantik dan seksi demi keuntungan semata. Insan film menganggap pornografi sebagai bisnis yang menguntungkan dari segi ekonomi dan politik. Muatan pornografi untuk menarik kuantitas atau keuntungan yang lebih, sehingga keluar dari jalurnya dan tidak berkualitas. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya menggunakan analisis *framing* untuk memframing muatan pornografi pada film komedi dan film *horror*, dan paradigma kritis.

Kontribusi akademis, memberi pengetahuan tentang muatan pornografi dalam film. Kontribusi metodologis, mengembangkan metode penelitian analisis isi kualitatif. Kontribusi praktis, menyadarkan insan film, agar tidak lagi membuat film yang memuat pornografi, dan menyadarkan masyarakat akan muatan pornografi dalam film.

Kata Kunci : Pornografi, dan Film Komedi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala nikmat-Nya, yang tak terhingga hingga detik ini, rasa syukur tidak pernah lepas untuk selalu diucapkan atas nikmat-Nya yang berlimpah telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Muatan Pornografi dalam Film Komedi Indonesia Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 (Analisis Isi Kualitatif)”. Salam dan shalawat tercurah pada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat segala nikmat-Nya yang membawa kepada zaman terang-benderang kepada semua umat Islam, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti selesaikan skripsi ini atas bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Terimakasih atas bantuan, serta dukungan dan bimbingannya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberi jalan kemudahan dan kelancaran dalam melakukan penelitian mulai dari awal sampai akhir.
2. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada Ayahanda Fahlevi Rizal dan Ibunda Apriyanti Nursalasih, yang telah sepenuhnya memberi semangat, dukungan, motivasi hingga peneliti mencapai kelancaran dan kesuksesan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
3. Adik-Adikku tersayang Adam Nugroho, Nova Ayu Ramadhanti, Nur Intan Isra Septy, dan semua keluargaku tercinta, yang telah memotivasi dan mendukung peneliti dari proses awal sampai akhir terciptanya skripsi ini.
4. Terima kasih teman hidupku Iqbal Maulana Akbar yang selalu setia membantu, mendukung, menemani dan memberi semangat.
5. Said Ramadhan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, dan juga selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberi saran dan juga dukungan kepada peneliti.
6. Dr. Sri Mustika, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
7. Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dan juga selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberi saran dan semangat kepada peneliti dan selalu mau mendengarkan setiap keluh-kesah peneliti hingga kembali semangat menyelesaikan skripsi ini.

8. Terima kasih kepada seluruh dosen FISIP UHAMKA yang luar biasa yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu namanya, terima kasih atas semua ilmu yang diberikan hingga peneliti dapat menggunakan untuk menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua ilmu yang diberikan dapat selalu peneliti amalkan.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Santi Rahayu, Indriyani Safitri, Annisa Pujianti, Qurrota Aini, Dwi Aryani, Chairunissa Mohamad, Farah Farhana, Hatijah, Nurul Afifah, Tri Wahyuni Mawardani, Nurul Maulida Eddy, Bhella Fitriyanur, Rizkita Imani, Siti Nur Yanti, Dicky Hidayat, Mohammad Rajis, Fahriansyah, Fahrizal, Riefkyanda Kameswara yang selalu memberi semangat, bantuan dan do'a yang terus mengalir, dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu.
10. Terima kasih teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA 2013 atas semua kebersamaan dan dukungannya, semoga kita semua dapat sukses dan bertemu kembali.
11. Terakhir, terima kasih untuk mas Anggy Umbara selalu sutradara film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 dan terima kasih untuk bapak Rommy Fibri selaku anggota dan juru bicara Lembaga Sensor Film (LSF).

Semoga dengan hadirnya skripsi ini, peneliti dan pembaca sekalian mendapatkan manfaat dan pelajar berharga di dalamnya. Peneliti berharap, pembaca dapat memberikan kritik dan saran guna pembelajaran peneliti untuk masa yang akan mendatang.

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lainnya”. (HR. Bukhari)

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Jakarta, 21 April 2017



Cynthia Ariska

**Skripsi ini aku persembahkan untuk
Ayah dan Mamaku, FISIP UHAMKA,
dan untuk memperbaiki negeriku.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	15
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Kontribusi Penelitian	15
1.4.1. Kontribusi Akademis	15
1.4.2. Kontribusi Metodologis.....	16
1.4.3. Kontribusi Praktis	16
1.4.4. Kontribusi Sosial.....	16
1.5. Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian.....	17
1.6. Sistematika Penulisan	17

BAB II	KERANGKA TEORI	19
2.1.	Paradigma Penelitian	19
2.2.	Hakekat Komunikasi	21
2.2.1.	Pengertian Komunikasi	22
2.2.2.	Fungsi Komunikasi	26
2.2.3.	Konteks Komunikasi	28
2.2.4.	Elemen Komunikasi	32
2.2.5.	Model Komunikasi	33
2.3.	Penyiaran	38
2.3.1.	Pengertian Penyiaran	38
2.3.2.	Media Penyiaran	42
2.3.3.	Sifat Penyiaran	43
2.3.4.	Saluran Penyiaran.....	45
2.3.5.	Jenis Media Penyiaran.....	47
2.4.	Komunikasi Massa	48
2.4.1.	Pengertian Komunikasi Massa	48
2.4.2.	Ciri-Ciri Media Massa	52
2.4.3.	Fungsi Komunikasi Massa	57

2.4.4.	Elemen-Elemen Komunikasi Massa	65
2.4.5.	Etika Komunikasi Massa	75
2.5.	Media Massa	82
2.5.1.	Pengertian Media Massa.....	82
2.5.2.	Fungsi Media Massa.....	84
2.6.	Film	87
2.6.1.	Pengertian Film	87
2.6.2.	Sejarah Film.....	87
2.6.3.	Fungsi Film.....	91
2.6.4.	Karakteristik Film	92
2.6.5.	Jenis-Jenis Film.....	93
2.6.6.	Tema Film (Genre).....	94
2.6.7.	Film Sebagai Media Massa.....	97
2.7	Komedi.....	101
2.8.	Pornografi	104
2.8.1.	Pengertian Pornografi	104
2.8.2.	Pornografi di Indonesia	106
2.8.3.	Sanksi Pelecehan: Sebuah Lelucon	113

2.8.4. Selera atau Keterpaksaan Film Porno	114
2.8.5. Pornografi di Media Massa.....	116
2.8.6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi	121
2.8.7. Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).....	127
2.9. Hubungan Pornografi Dengan Tujuan Hukum Islam	129
2.9.1. Hubungan Pornografi dengan Konsep Kepemilikan Tubuh.....	129
2.9.2. Hubungan Tindak Pidana Pornografi dengan Tujuan Hukum Islam.....	129
2.10. Analisis Isi Kualitatif	134
2.10.1. Pengertian Analisis Isi.....	134
2.10.2. Penggunaan Analisis Isi	137
2.10.3. Kelebihan dan Keterbatasan Analisis Isi	139
2.11. Teori Isi Media	141
2.11.1. Tujuan Analisis Isi	141
2.11.2. Modus Pembahasan dan Metode Analisis	144

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	147
3.1.	Pendekatan , Jenis, dan Metode Penelitian	147
3.1.1.	Pendekatan Penelitian	147
3.1.2.	Jenis Penelitian	149
3.1.3.	Metode Penelitian	150
3.2.	Pemilihan Subjek Penelitian	151
3.2.1.	Pemilihan Media	151
3.2.2.	Unit Analisis	152
3.2.3.	Unit Pengamatan	152
3.2.4.	Kategorisasi Konsep	153
3.3.	Metode Pengumpulan Data	157
3.3.1.	Observasi	157
3.3.2.	Dokumentasi	157
3.3.3.	Wawancara Mendalam	158
3.3.4.	Studi Pustaka.....	159
3.4.	Metode Analisis Data	160
3.5.	Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	161
3.5.1.	Lokasi Penelitian.....	161

3.5.2.	Jadwal Penelitian.....	161
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	162
4.1.	Subjek Penelitian	162
4.1.1.	Tentang <i>Falcon Pictures</i>	162
4.1.2.	Sinopsis Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss!	
	Part : 1.....	163
4.1.3.	Identitas Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss!	
	Part : 1.....	168
4.1.4.	Profil Pemain dalam Film Warkop DKI Reborn:	
	Jangkrik Boss! Part : 1.....	169
4.2.	Hasil Penelitian.....	174
4.2.1.	Analisis Isi Terhadap Film Warkop DKI Reborn:	
	Jangkrik Boss! Part : 1.....	174
4.2.2.	Muatan Pornografi Dalam Film Komedi Indonesia	
	Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1	201
4.3.	Pembahasan.....	206
4.3.1.	Analisis Isi Kualitatif Muatan Pornografi Dalam Film	
	Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1	206

4.3.2. Muatan Pornografi dalam Film Komedi Indonesia

Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 210

BAB V PENUTUP 219

5.1. Simpulan 219

5.2. Saran-saran 220

5.2.1 Saran Akademis 220

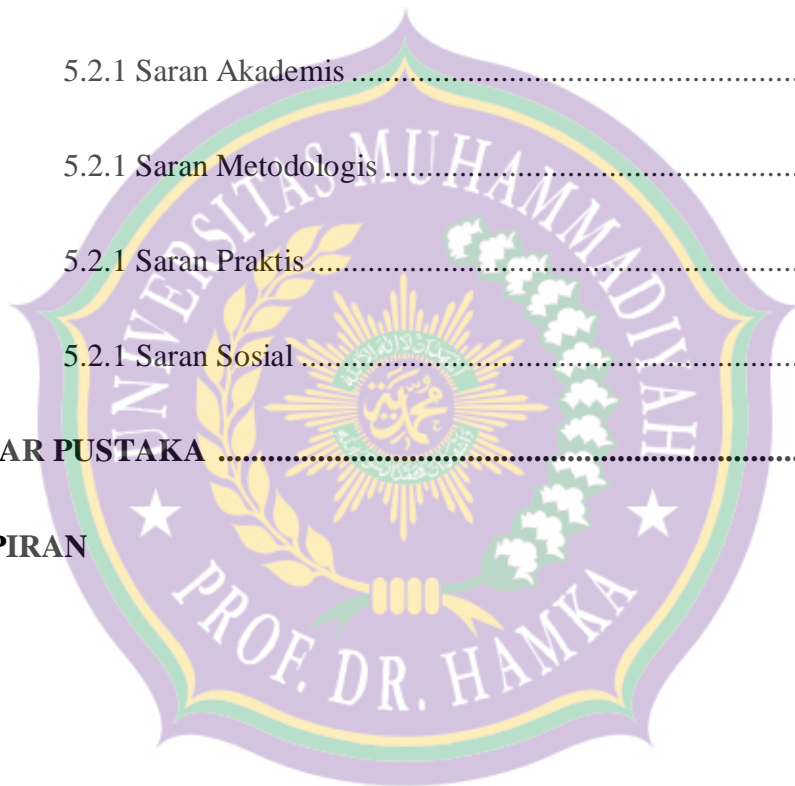
5.2.1 Saran Metodologis 220

5.2.1 Saran Praktis 221

5.2.1 Saran Sosial 222

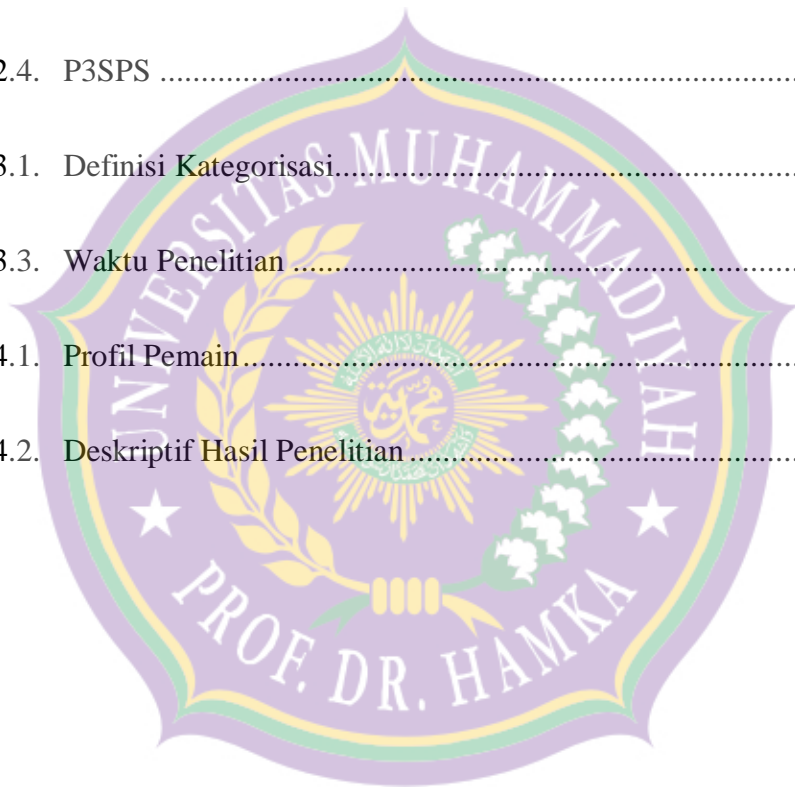
DAFTAR PUSTAKA xvii

LAMPIRAN



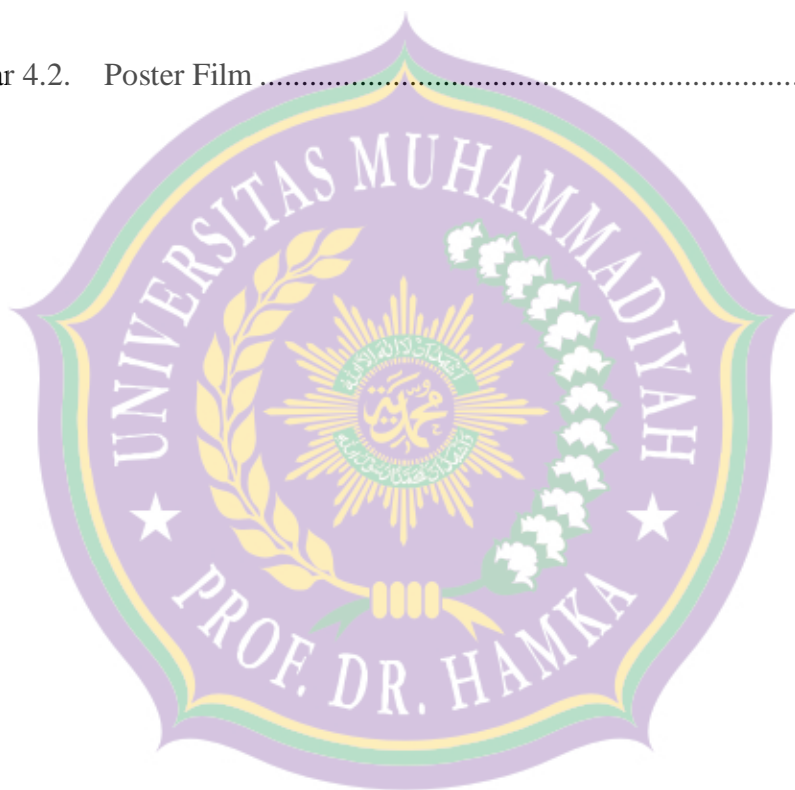
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jenis Media dan Sifat Penyiaran	43
Tabel 2.2. Fungsi Komunikasi.....	58
Tabel 2.3. UUP	122
Tabel 2.4. P3SPS	127
Tabel 3.1. Definisi Kategorisasi.....	153
Tabel 3.3. Waktu Penelitian	161
Tabel 4.1. Profil Pemain.....	169
Tabel 4.2. Deskriptif Hasil Penelitian.....	174



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Komunikasi Tubbs	36
Gambar 2.2.	Skema Saluran Komunikasi	46
Gambar 4.1.	Logo <i>Falcon Pictures</i>	162
Gambar 4.2.	Poster Film	168



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri film tanah air Indonesia mendapat sambutan baik di tahun 2016 dengan hadirnya film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1. Terbukti dengan pencapaian film Warkop DKI Reborn tersebut memiliki 4.687.720 penonton dalam waktu 12 hari. Hal ini menunjukkan bahwa film dalam negeri mampu bersaing dengan film Hollywood, dan dinilai sebagai momentum kebangkitan film komedi. Jelas, fenomena ini seperti mengulang lagi momen kejayaan film komedi sekira era 80-an.

Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 menjadi rekor baru perfilman Indonesia yaitu film Indonesia terlaris sepanjang masa, hal ini juga dibuktikan dengan diserahkannya dua rekor nasional oleh Museum Rekor Indonesia (MURI) kepada *Falcon Pictures* sebagai "film dengan jumlah penonton terbanyak dalam satu hari" serta "film dengan pencapaian jumlah penonton tercepat". Film terlaris sepanjang masa dibuktikan dengan mengalahkan film *Laskar Pelangi* (2008) yang memiliki penonton 4.631.841 yang menjadi film terlaris sepanjang masa selama 8 tahun belakang ini.

Tentunya kesuksesan Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 juga atas kinerja *Falcon Pictures* yang merupakan rumah produksi anak bangsa. *Falcon Pictures* yang didirikan pada tahun 2010, merupakan rumah

produksi yang cukup produktif menghasilkan film-film di setiap tahunnya. Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 juga merupakan film komedi yang diproduksi pada tahun 2016 oleh *Falcon Pictures* yang sebelumnya sempat memproduksi film komedi berjudul *Comic 8* (2014) dan *Comis 8: Casino Kings* (2015). *Falcon Pictures* juga membuat film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 yang dipromosikan dengan menghabiskan dana hingga 15 miliar rupiah melebihi biaya produksi yang hanya 10 miliar rupiah. Promosi sangat penting untuk menunjang kesuksesan sebuah film dalam menarik masyarakat untuk datang ke bioskop, film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 dengan promosinya berhasil membuat orang penasaran dan ingin menonton. Selain itu pembuatan film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 juga dibutuhkan interaksi satu sama lain dalam tim. Untuk memproduksi film tentu dibutuhkan komunikasi antara produser, sutradara, pemain, dan kru yang terlibat di dalamnya.

Oleh karena itu, Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita (dalam Mulyana, 2012: 4).

Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 adalah film *remake* dari film Warkop DKI yang diperankan oleh Dono (Wahjoe Sardon), Kasino (Kasino Hadiwibowo) dan Indro (Indrodjojo Kusumonegoro) merupakan komedian legendaris Indonesia. Warkop atau sebelumnya Warkop Prambors, juga dikenal sebagai Trio DKI adalah grup lawak yang dibentuk oleh Nanu (Nanu Mulyono), Rudy (Rudy Badil), Dono (Wahjoe Sardon), Kasino (Kasino Hadiwibowo) dan Indro (Indrodjojo Kusumonegoro). Saat ini film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 dibintangi oleh Abimana Aryasatya sebagai pemeran Dono, Tora Sudiro sebagai pemeran Indro, Vino G Bastian sebagai pemeran Kasino, dan disutradarai oleh Anggy Umbara. Kehadiran film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1 tentu diharapkan dapat menostalgia serta mengobati rasa rindu para penikmat Warkop DKI.

Genre komedi atau lawakan adalah genre film yang di pilih pada film Warkop DKI yang telah melahirkan film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1, menampilkan secara personal atau sekelompok orang mempertunjukkan adegan lelucon sebagai hiburan segar yang tidak membutuhkan kemampuan berpikir penonton dan intelektualitas tinggi untuk memahami isi pesannya, sederhana, dan mudah dicerna oleh seluruh tingkatan usia. Menurut Rustono (dalam Fachruddin, 2015: 178), seorang pakar dari Universitas Indonesia, bahwa humor dapat membuat orang tertawa apabila mengandung satu atau lebih dari empat unsur, yaitu kejutan, tidak masuk akal (irasional), sesuatu yang mengakibatkan rasa malu, dan sesuatu yang

membesar-besarkan masalah (*hiperbolis*), atau berlebihan (*lebay*) menurut bahasa slank anak zaman sekarang.

Ciri khas dari film Warkop DKI adalah selalu menampilkan wanita cantik dan seksi di era saat itu atau biasa disebut dengan Warkop *Angel*. Baik segi poster film yang ditampilkan dan juga judul film bisa dibilang cukup membuat orang yang melihat dan membacanya menjadi terangsang, seperti salah satu judul film pertama dari Warkop DKI yaitu *Mana Tahaaan....*, begitu juga dengan film Warkop DKI *Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1* yang menghadirkan beberapa wanita cantik dan seksi sesuai kriteria yang ditentukan oleh pihak *marketing production house*, seperti Nikita Mirzani, Hannah Al Rashid, dan artis Malaysia Nur Fazura. Selain itu terdapat beberapa adegan dan dialog yang mengarah kepada pornografi misalnya seperti adegan bos CHIPS dengan Nikita, dan dialog kecoa bunting, demen sama ini cewek, dan bibirnya ngumpul kayak ikan mas koki.

Masalah tubuh perempuan sebagai objek porno, sebenarnya telah lama menjadi polemik di hampir semua masyarakat disebabkan adanya dua kutub dalam menilai tubuh manusia (terutama perempuan) sebagai objek seks. *Pertama*: kelompok yang memuja-muja tubuh sebagai objek seks serta merupakan sumber kebahagiaan, kesenangan, keintiman, status sosial, dan seni. *Kedua*: kelompok yang menuduh seks sebagai objek maupun subjek dari sumber malapetaka bagi perempuan itu sendiri (Bungin, 2006, 338).

Wanita oleh media massa, baik melalui iklan atau berita, senantiasa digambarkan sangat tipikal yaitu tempatnya ada di rumah, berperan sebagai

ibu rumah tangga dan pengasuh, tergantung pada pria, tidak mampu membuat keputusan penting, menjalani profesi yang terbatas, selalu melihat pada dirinya sendiri, sebagai objek seksual/symbol seks (*pornographizing; sexploitation*), objek *fetish*, objek peneguhan pola kerja patriarki, objek pelecehan dan kekerasan, selalu disalahkan (*blaming the victim*) dan bersikap pasif, serta menjalankan fungsi sebagai pengonsumsi barang atau jasa dan sebagai alat pembujuk. Selain itu, eksistensi wanita juga tidak terwakili secara proporsional di media massa, baik dalam media hiburan maupun dalam media berita (Sunarto, 2009: 4).

Pornografi sudah banyak kita kenal, bahkan konsep pornografi ini paling umum dikenali karena sifatnya yang mudah dikenal, mudah ditampilkan, dan mudah dicerna. Pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronok, jorok, vulgar, membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual. Pornografi dapat diperoleh dalam bentuk foto, poster, leaflet, gambar video, film, dan gambar VCD, termasuk pula dalam bentuk alat visual lainnya yang memuat gambar atau kegiatan pencabulan (porno) (Bungin, 2006: 341-342).

Secara garis besar, dalam wacana porno atau tindakan pencabulan (pornografi) kontemporer, ada beberapa varian pemahaman porno yang dapat dikonseptualisasikan, seperti (a) pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronok, jorok, vulgar, membuat orang yang melihatnya

terangsang secara seksual. Pornografi dapat diperoleh dalam bentuk foto, poster, leaflet, gambar video, film, dan gambar VCD, termasuk pula dalam bentuk alat visual lainnya yang memuat gambar atau kegiatan pencabulan (porno); (b) pornoteks adalah karya pencabulan (porno) yang ditulis sebagai naskah cerita atau berita berbagai versi hubungan seksual, dalam berbagai bentuk narasi, konstruksi cerita, testimonial, atau pengalaman pribadi secara detail atau vulgar, termasuk pula cerita porno dalam buku-buku komik, sehingga pembaca merasa seakan-akan ia menyaksikan sendiri, mengalami atau melakukan sendiri peristiwa hubungan-hubungan seks itu; (c) pornosuara, yaitu suara, tuturan, kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkan seseorang, yang langsung atau tidak langsung, bahkan secara halus atau vulgar melakukan rayuan seksual, suara atau tuturan tentang objek seksual atau aktivitas seksual; (d) pornoaksi adalah suatu gambaran atau aksi gerakan, lenggokan, liukan tubuh, penonjolan bagian-bagian tubuh yang dominan memberi rangsangan seksual sampai dengan aksi mempertontonkan payudara dan alat vital yang tidak disengaja atau disengaja untuk memancing bangkitnya nafsu seksual bagi yang melihatnya; dan (e) pornomedia dalam konteks media massa, pornografi, pornoteks, pornosuara, dan pornoaksi menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan sesuai dengan karakter media yang menyiarkan porno itu (Bungin, 2006: 341-343).

Menurut R. Ogien (dalam Haryatmoko, 2007: 93) Pornografi dapat didefinisikan sebagai representasi eksplisit (gambar, tulisan, lukisan, dan foto) dari aktivitas seksual atau hal yang tidak senonoh, mesum atau cabul yang

dimaksudkan untuk dikomunikasikan ke publik. Dalam Undang-Undang tentang Pornografi BAB I – Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 1 berbunyi Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Muatan pornografi lazimnya berupa eksploitasi dan komersialisasi seks: penggambaran ketelanjangan baik sebagian atau penuh, penggambaran gerakan-gerakan erotis, serta penggambaran aktivitas seksual sosok perempuan yang hadir dalam produk media komunikasi, media massa, dan atau pertunjukan. Akibatnya, pornografi biasanya cenderung lebih menempatkan manusia khususnya perempuan, sebagai objek seks yang sangat direndahkan (Soebagijo, 2008: 8).

Pornografi yang tersedia dan mudah dijangkau oleh anak remaja (usia SMA) telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk memulai dan ketagihan mengonsumsi pornografi (Ida Noor dkk, dalam Soebagijo, 2008: 4). Pornografi bukan sekadar masalah mengatur orang pakai baju di muka umum. Bukan sekadar adanya “pikiran kotor” di kepala orang yang melihatnya. Bicara masalah pornografi, berarti kita harus menyiapkan diri untuk mengetahui mulai dari efek kecanduan sampai efek pelampiasan hasrat seksual yang diakibatkan materi-materi pornografis (Soebagijo, 2008: 20).

Ketika media massa menggunakan pornomedia sebagai objek pemberitaan maupun proses pemberitaan, maka informasi dan pemberitaan porno itu akan sangat cepat (dan meluas) terkonstruksi sebagai pengetahuan di masyarakat. Proses percepatan ini terjadi melalui tiga proses, yaitu *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi*. (a) Proses *eksternalisasi* terhadap objek atau proses pencabulan terjadi dengan cepat sebagai akibat dari penyesuaian diri yang sangat cepat dari masyarakat yang terbuka untuk menerima informasi baru melalui media massa yang terbuka untuk menerima informasi baru melalui media massa termasuk informasi-informasi pencabulan. (b) Proses *objektivasi*, di mana masyarakat informasi yang terbuka dengan pola-pola interaksi yang terbuka pula akan memudahkan terciptanya proses intersubjektif yang dilembagakan, sehingga informasi porno yang disebarkan oleh media massa, akan dengan mudah mengalami proses institusionalisasi di masyarakat, sehingga seakan informasi porno telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pada umumnya. (c) Proses *internalisasi*, di mana masyarakat yang sudah terobjektivasi dengan pornomedia akan mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian fungsional dari informasi itu sendiri, dengan demikian masyarakat akan menjadi terbiasa dengan kehidupan porno (Bungin, 2006: 353-354).

Menghadapi persoalan ini, maka secara substansial sebenarnya media massa sudah bermasalah, di mana visi dan misi media massa secara substansial pula sudah berubah. Kalau secara teori media massa adalah institusi yang berfungsi memberi; informasi, edukasi dan hiburan, maka media

massa akan datang tidak lagi menjadi institusi edukasi dalam pengertian sesungguhnya akan tetapi lebih banyak menjadi institusi pemberi informasi yang tidak edukatif dan penyaji hiburan yang tidak edukatif pula. Sehingga media massa saat ini menjadi lembaga yang distigmakan sebagai institusi “penghasut”, “pencetus kerusuhan”, “pencetus masalah sosial”, dan sebagainya (Bungin, 2006: 331).

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman huruf b, menimbang bahwa film sebagai media komunikasi massa merupakan sarana pencerdasan kehidupan bangsa, pengembangan potensi diri, pembinaan akhlak mulia, pemajuan kesejahteraan masyarakat, serta wahana promosi Indonesia di dunia internasional, sehingga film dan perfilman Indonesia perlu dikembangkan dan dilindungi. Maka dari itu film seharusnya tidak menonjolkan pornografi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, BAB III – Kegiatan Perfilman dan Usaha Perfilman, bagian kesatu, pasal 6, huruf b. Dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan “menonjolkan pornografi” adalah bahwa isi film mempertontonkan kecabulan, atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Dalam film sendiri pornografi seperti sudah menjadi darah daging. Dengan pornografi, film dapat menghasilkan film yang mampu mengangkat kuantitas. Pornografi merupakan masalah yang sifatnya sudah nasional, karena telah merambah sampai ke daerah-daerah pedesaan (Djubaedah, 2003: xvi). Para pembuat film sepenuhnya sadar bahwa mereka sedang menyajikan sesuatu yang merespons naluri seksual penonton (terutama pria). Jadi, kalau ada

penonton yang terangsang karena adegan-adegan dalam film itu memang demikianlah tujuannya. Produsen pornografi sadar betul bahwa seks memang laku dijual (Soebagijo, 2008: 31).

Beberapa media massa baik elektronik maupun cetak, masalah pelecehan seks menjadi sisi lain dari daya tarik atau perekat media tersebut. Kesan dieksploitasi, pelecehan seksual menjadi rubrik-rubrik atau berita menarik dari media tersebut. Media-media inilah yang secara efektif membawa masuk tingkah laku-tingkah laku pelecehan seks ini ke rumah-rumah (Bungin, 2003: 63).

Saat ini masalah pornografi semakin memprihatinkan dan dampak negatifnya pun semakin nyata, di antaranya, sering terjadi perzinaan, perkosaan dan bahkan pembunuhan maupun aborsi. Orang-orang yang menjadi korban tindak pidana tersebut tidak hanya perempuan dewasa, tetapi banyak korban yang masih anak-anak, baik anak laki-laki maupun perempuan (Djubaedah, 2003: 1).

Tempat pelampiasan hawa nafsu birahi yang ditimbulkan oleh adegan-adegan porno yang ditontonnya melalui film-film, VCD-VCD, tayangan-tayangan, gambar-gambar, atau tulisan-tulisan, atau lain-lainnya yang dilihatnya, atau didengarnya, atau yang dibacanya, atau disentuhnya benda-benda pornografi. Selain makhluk orang, yang menjadi korban dari pelaku kejahatan itu juga makhluk lain, yaitu binatang atau hewan, karena ternyata VCD-VCD porno tidak hanya memvisualisasikan hubungan seksual antara manusia dengan manusia saja, baik secara heteroseksual maupun

homoseksual, tetapi juga memvisualisasikan hubungan seksual antara manusia dengan binatang (Djubaedah, 2003: 2).

Berkembangnya industri media massa yang mengandung muatan materi pornografis juga didukung oleh kondisi masyarakat yang masih menabukan pendidikan seks. Akibatnya, praktik-praktik penyimpangan seksual pada remaja dan anak-anak kerap terjadi. Media-media pornografis ini menjadi sumber pembelajaran utama mengenai pengetahuan mengenai seks dan seksualitas bagi mereka. Media pornografis saat ini telah berkembang menjadi referensi pengetahuan dan pemahaman anak-anak dan remaja, tentang realitas kehidupan seksual (Soebagijo, 2008: 7).

Di Indonesia pornografi dianggap sebagai hal yang biasa, dalam hukum Islam, sejak abad ketujuh Masehi, perbuatan-perbuatan tersebut sudah dilarang secara tegas, karena teramat jelas pula kemudaratannya. Namun yang perlu segera dikemukakan adalah, sampai saat ini masih ada pendapat bahwa hukum Islam, khususnya hukum pidana Islam, tidak sama dengan Hak Asasi Manusia (HAM), karena melanggar hak-hak kemanusiaan sebagai individu, kejam dan demoralisasi. Menurut mereka, tubuh bagi setiap orang adalah hak mutlak pribadi masing-masing (Djubaedah, 2003: 2-3). Indonesia termasuk negara terbesar pengakses pornografi. Kondisi ini diperparah dengan kenyataan masyarakat Indonesia yang acuh terhadap masalah pornografi (Soebagijo, 2008: 19).

Sebagai perbandingan, peneliti menelusuri penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Nurmaida Rahma, mahasiswi penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Selatan. Skripsi tahun 2012 mengambil judul Persepsi Siswa SMA Sudirman Cijantung Jakarta Timur Terhadap Pornografi Dalam Film Horor Indonesia Yang Ditayangkan di Bioskop 21 Cineplex. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan paradigma positivisme. Teori yang digunakan teori *individual difference*, teori *social category*, teori perbedaan persepsi. Hasil dari penelitiannya bahwa laki-laki tidak beranggapan bahwa adegan pornografi dalam film horor bagian dari pornografi, dan perempuan beranggapan adegan pornografi dalam film horor bagian dari pornografi.
2. City Nuryani, mahasiswi penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Selatan. Skripsi tahun 2012 mengambil judul Analisis Isi Kualitatif Mengenai Realitas Prostitusi di Kota Jakarta Dalam Film *The Sexy City*. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Pemilihan media ialah VCD/DVD, unit pengamatan dan analisisnya ialah adegan yang menggambarkan prostitusi terdapat pada penayangan film *The Sexy City* (gambar) dan dialog/pesan yang terdapat dalam film *The Sexy City*. Teknik pengumpulan data, data visual, wawancara mendalam dan daftar pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi realitas sosial.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan teori pendukung representasi informasi dan persuasi *genre realisme narasi graeme burtin*.

3. Ira Permata Sari, mahasiswi jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi tahun 2009 mengambil judul Persepsi Remaja Tentang Aspek Pornografi Pada Film-Film Layar Lebar Bertema Komedi Seks (Studi Deskriptif Kuantitatif Terhadap Persepsi Terhadap Aspek Pornografi Pada Film-Film Layar Lebar Bertema Komedi Seks Periode November 2007 – April 2008 di Kalangan Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 4 Surakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang menggunakan data kuantitatif. Teknik penelitian dilakukan dengan cara survai yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.
4. Aprianto Simamoro, mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. Skripsi tahun 2009 mengambil judul Film Pornografi dan Gaya Hidup Remaja. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Sampel dari penelitian ini adalah para remaja yang ada di Lingkungan XX, kelurahan Kwala Bekala Medan. Hasil penelitian terdapat hubungan antara film pornografi terhadap gaya hidup para remaja di lingkungan XX, kelurahan Kwala Bekala Medan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada proses penelitian, objek penelitian, paradigma penelitian dan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan Analisis Isi Kualitatif untuk menganalisa muatan pornografi yang terdapat dalam film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1.

Fokus penelitian ini pada konseptualisasi pornografi menurut Bungin dan komponen pesan/informasi yang dikirim oleh komunikator ke komunikan melalui film. Film sebagai objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu (Bungin, 2006: 303-306).

Melalui komunikasi pula kita dapat memenuhi kebutuhan emosional kita dan meningkatkan kesehatan mental kita. Kita belajar makna cinta, kasih sayang, keintiman, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan irihati dan kebencian. Melalui komunikasi kita dapat mengalami kualitas perasaan itu dan dapat membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu tidak mungkin kita dapat mengenal cinta bila kita tidak mengenal benci. Kita tidak akan mengenal makna pelecehan bila kita tidak mengenal makna penghormatan. Lewat umpan balik orang lain kita memperoleh informasi bahwa kita orang yang sehat secara jasmaniah dan rohaniah, dan bahwa kita orang yang berharga. Penegasan orang lain atas diri kita membuat kita merasa nyaman dengan diri sendiri dan percaya diri (Mulyana, 2012: 18).

Beberapa tingkatan humor sebenarnya tidak ada ukuran yang pas untuk menelusuri jenis-jenis humor yang beredar di masyarakat. Namun kita coba perhatikan trik-trik humor yang sering diperagakan di layar kaca diantaranya humor *sex*: humor jenis ini dikembangkan dalam bentuk dialog ataupun menggunakan tampilan seksi seorang wanita/aktor pemain sebagai ‘pemancing’ terbentuknya sebuah adegan yang menjurus. Humor jenis ini sering menggunakan objek wanita sebagai ‘sasaran tembaknya’ (Set, 2008: 114).

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian yang dibahas adalah bagaimana muatan pornografi dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan muatan pornografi dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1*

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, informasi, dan wawasan dalam segi ilmu komunikasi, serta dalam bidang kajian tentang teori isi media dan pengetahuan adegan dan dialog tentang muatan pornografi dalam media massa dengan berdasarkan data-data yang didapat peneliti selama melakukan penelitian ini. Khususnya lagi untuk gambaran penelitian

selanjutnya yang juga meneliti tentang film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1, film komedi yang memuat pornografi di dalamnya.

1.4.2 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini menghasilkan atau mengembangkan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif baru tentang muatan pornografi yang bersifat deskriptif. Dengan metode penelitian analisis isi kualitatif, penelitian ini untuk menjelaskan muatan pornografi yang terdapat dalam film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1, agar dalam pembuatan film-film di Indonesia selanjutnya lebih memperhatikan lagi visi dan misi media massa yang berfungsi memberi informasi, edukasi, dan hiburan.

1.4.3 Kontribusi Praktis

Diharapkan dapat memberitahu mahasiswa untuk tidak hanya menonton film, namun lebih selektif lagi dalam memilih film dan dapat menciptakan film yang baik secara kualitas. Serta khususnya dapat membuka mata para pelaku industri film Indonesia, bukan hanya membuat film yang laris di pasaran, tetapi diharapkan dapat membuat film yang yang bagus yang berkualitas dan bermutu dari bobot isi karya film yang dimuat.

1.4.4 Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyadaran bahaya pornografi sebagai acuan masyarakat tentang pemahaman terhadap muatan pornografi dalam konteks media film. Dapat lebih seleksi lagi memilih film,

terutama yang akan ditonton oleh anak-anak. Bagi para orang tua dapat memilih film yang tidak hanya menghibur, namun juga dapat memberi ilmu pengetahuan di dalamnya. Peneliti juga berharap pornografi dapat teratasi dengan hadirnya skripsi ini, sehingga membuka mata semua masyarakat akan bahaya pornografi.

1.5 Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasi atau hanya berfokus kepada pornografi yang dimuat dalam film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1. Keterbatasan dalam penelitian ini sulitnya menemukan batasan paling kecil dari pornografi itu sendiri, dikarenakan belum ditegakkan atau belum ada spesifik dari pengaturan tentang pornografi yang lebih jelas. Serta keterbatasan dalam penelitian ini, sulitnya menemukan orang-orang yang memang mengerti akan pornografi dan yang seharusnya mengerti tetapi mengabaikannya dan hanya menggunakan nalarnya untuk memberi batasan pornografi.

1.6 Sistematika Penulisan

Peneliti ingin menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, Peneliti menyusun proposal skripsi ini secara sistematis agar mudah dipahami yang dibagi dalam tiga bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang paradigma yang digunakan, hakekat komunikasi (pengertian, model, elemen, fungsi, dan konteks komunikasi), penyiaran, komunikasi massa, media massa, film, komedi, pornografi, analisis isi kualitatif, teori isi media, dan teori-teori lainnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, pemilihan media, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian analisis isi kualitatif, penjabaran dan pembahasan penggambaran muatan pornografi dalam film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part : 1.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan simpulan serta saran-saran guna penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku:

- Anggota IKAPI. 2008. *Undang-Undang Pornografi dan Penjelasannya Dilengkapi dengan Pro-Kontra*. Yogyakarta: Indonesia Tera
- Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro, Q-Aness. 2007. *Filsafat dan Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baksin, Askurifai & Edi Warsidi. 2003. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Katarsis.
- Bungin, Burhan. 2001. *Erotika Media Massa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2003. *Pornomedia: Sosiologi Media, Kontruksi Sosial Teknologi Telematika, & Perayaan Seks Di Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Chazawi, Adami. 2016. *Tindak Pidana Pornografi*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Djamal, Hidajanto & Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana.

Djubaedah, Neng. 2003. *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.

Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Andi.

FanggidaE, Erdhy. 2006. *Pornografi di Media Massa: Dalam Kontruksi Perempuan Lajang Pekerja Profesional di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Eukalyptus.

Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi*. Jakarta: Kanisius.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Martanto, Syahrial Wiryawan & Wahyu Wagiman. 2007. *Tindak Pidana Pornografi dan Pornoaksi dalam RUU KUHP*. Jakarta: ELSAM dan Aliansi Nasional Reformasi KUHP.

McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika

Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.

Morissan. 2010. *Teori Komunikasi Massa Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.

Mulyana, Deddy. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu*

Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Rosda.

Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rianse, Usman & Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. INDEKS.

Set, Sony. 2008. *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*. Yogyakarta: Andi.

Soebagijo, Azimah. 2008. *Pornografi Dilarang Tapi Dicari*. Jakarta: Gema Insani.

Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Kompas.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta, Kencana.

Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

B. Peraturan Perundang-Undang:

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)

C. Kamus:

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

D. Sumber Internet:

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komedi>, diakses pada 25 Desember 2016, Pukul 16:20 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film_komedi, diakses pada 25 Desember 2016, Pukul 16:20 WIB

<http://salmanaditya.com/2013/02/komedi-dan-berbagai-jenisnya/>, diakses pada 25 Desember 2016, Pukul 16:23 WIB.